

**FPENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*
DIMODERASI OLEH DEWAN DIREKSI**

**(Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI
periode 2017-2019)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI

NPM 1712120028

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2021



PERNYATAAN

Dengan ini saya saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang sama yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali pendapat yang tertulis sebagai acuan dan tercantum dalam daftar pustaka. Saya tidak melakukan plagiat atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap untuk bertanggungjawab jika ternyata ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 27 Desember 2021

Yang menyatakan



CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI

NPM. 1712120028

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
SUSTAINABILITY REPORTING DIMODERASI
OLEH DEWAN DIREKSI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan
yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

Nama Mahasiswa

CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI

No. Pokok Mahasiswa : 1712120028

Program Studi

S1 Akuntansi



Menyetujui:
Pembimbing,

Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt.
NIK. 40130414

Ketua Jurusan Akuntansi,

Anik Irawati, S.E., M.Sc.
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang Skripsi dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING** DIMODERASI OLEH DEWAN DIREKSI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa **CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI**

No. Pokok Mahasiswa : 1712120028

Program Studi **SI Akuntansi**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	Status	Tanda Tangan
------	--------	--------------

1. M. Sadat Husein Pulungan, S.E., M.M., M.S.Ak.	Ketua Sidang	
---	--------------	--

2. Pebrina Swissia, S.E., M.M.	Anggota	
---------------------------------------	---------	---

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc.

NIK 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 25 Maret 2021

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI
- b. Tempat,Tanggal lahir : Bandar Lampung, 30 april 2000
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl. Yos sudarso no.30 LK.II Rt.008 kelurahan
sukaraja kecamatan bumiwaras kelurahan sukaraja,
bandar lampung .
- e. Kewarganegaraan : Indonesia
- f. Email : graceillahpcindy@gmail.com
- g. No. Hp : 089699226561

2. Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN 3 SUKARAJA
- b. SMP : SMP TAMANSISWA TELUKBETUNG
- c. SMA/SMK : SMK TAMANSISWA TELUKBETUNG

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas adalah benar.

Yang Menyatakan
Bandar Lampung, 27 Desember 2021

Cindy Graceilla Hadi Pratiwi
1712120028

**PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING
DIMODERASI OLEH DEWAN DIREKSI (Studi Empiris Pada
Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)**

OLEH

CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI

1712120028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan *terhadap sustainability reporting* dan juga apakah dewan direksi dapat memoderasi antara profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*. pelaporan *sustainability reporting* diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dengan jumlah item 91 yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 39 tahun penelitian selama 3 tahun. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Dewan direksi tidak mampu memoderasi profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.

Kata kunci : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan direksi dan *Sustainability reporting*.

**THE EFFECT OF PROFITABILITY LEVERAGE AND FIRM SIZE ON
SUSTAINABILITY REPORTING MODERATED BY THE BOARD OF
DIRECTORS**

**(Empirical Study of Listed Financial Sector Companies on the Indonesia
Stock Exchange in 2017-2019)**

CINDY GRACEILLA HADI PRATIWI

1712120028

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine empirically the effect leverage profitability and firm size on sustainability reporting and the board of director moderate leverage and firm size profitability on sustainability reporting. Sustainability reporting was measured by the Global Reporting Initiative (GRI) G4 with 91 items consisting of economic, social, and environmental aspects. This study used secondary data in the form of annual reports of listed financial sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 using purposive sampling data collection methods, so that the sample companies were 39 years of research for 3 years. The data analysis method used multiple linear regression method. The result of this study found that profitability and leverage had no significant effect on sustainability reporting. Company size had a significant effect on sustainability reporting. The board of directors was not able to moderate profitability, leverage, and company size on sustainability reporting.

Keywords: Profitability, Leverage, Company Size, Board of Directors, Sustainability Reporting

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, saya telah banyak mendapat bantuan, bimbingan doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, M.B.A., M.Sc selaku Rektor Institut informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Rony Nazar, S.E., M.M selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Raden Achmad Bustomi R, M.Sc., selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Anik Irawati, S.E., M.S.c., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Rieka Ramadhaniah, S.E., M.Ec., Dev., CPA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
9. Ibu Fitri Agustina, S.E., M.Acc., Akt Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing, membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kedua orang tuaku keluargaku yang senantiasa selalu memberikan dukungan, ilmu, pengalaman, doa dan semangatnya pada saat penyusunan sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Para dosen, staff dan karyawan Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang telah memberikan banyak bantuan selama saya menjadi mahasiswa di kampus tercinta ini.
12. Untuk para sahabat-sahabatku yang aku sayangi yang telah membantu, mendukung dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang memberikan bantuan dan petunjuk sehingga saya dapat lebih mudah dalam menyusun skripsi ini.
14. Almamaterku tercinta.

Bandar lampung, 27 Desember 2021

Cindy Graceilla Hadi Pratiwi

NPM. 1712120028

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Teori Stakeholder.....	12
2.2 Teori Legitimasi.....	12
2.3 Sustainability Reporting	13
2.3.1 Tujuan Sustainability Reporting.....	14
2.3.2 Manfaat Sustainability Reporting.....	14
2.3.3 Prinsip-prinsip Sustainability Reporting	15
2.3.4 Indikator Sustainability Reporting	16
2.4 Profitabilitas.....	25
2.5 Leverage	26
2.6 Ukuran Perusahaan	26
2.7 Dewan direksi	27
2.8 Penelitian Terdahulu.....	28
2.9 Kerangka Pemikiran	30

2.10 Bangunan Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Sumber data	34
3.2 Metode Pengumpulan data	34
3.3 Populasi dan sampel	34
3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional	35
3.5 Metode analisis data	39
3.6 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil penelitian.....	44
4.2 Uji asumsi klasik	47
4.3 Pengujian hipotesis.....	50
4.4 Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.8 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Hasil dan Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2 Statistik deskriptif	45
Tabel 4.3 Uji normalitas.....	47
Tabel 4.4 Uji multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Uji autokorelasi	50
Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Uji regresi linier berganda.....	52
Tabel 4.8 Uji koefisien determinasi (R^2)	54
Tabel 4.9 Uji F	55
Tabel 4.10 Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perusahaan melaporkan <i>sustainability reporting</i> 2019	5
Gambar 1.1 Perusahaan melaporkan <i>sustainability reporting</i> 2018	5
Gambar 1.1 Perusahaan melaporkan <i>sustainability reporting</i> 2017	6
Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang didirikan seseorang atau sekelompok tujuan utamanya adalah mencari keuntungan, Selain keuntungan perusahaan juga dalam mencapai keberlangsungan harus melakukan tanggungjawabnya terhadap kegiatan operasional yang mereka jalankan, karena akan berdampak kepada lingkungan dan masyarakat sekitar (Hery,2016). Dengan menjalankan tanggungjawabnya kepada lingkungan dan masyarakat sekitar, perusahaan menjaga keberlangsungannya dimasa yang akan datang. Ketika kegiatan operasional perusahaan berjalan, perusahaan akan menyampaikan suatu laporan keuangan maupun non keuangan untuk kepentingan *stakeholder*. Laporan tersebut sangat dibutuhkan bagi *stakeholder* untuk mengetahui sejauhmana perusahaan menggunakan dananya untuk kegiatan operasional perusahaan. laporan non keuangan juga sangat diperlukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Raharjo,2016).

Dalam pengambilan keputusan, para *stakeholder* membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitas yang telah dilakukan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegrasi, agar *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Menurut sifatnya pengungkapan informasi di bagi menjadi dua, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pengungkapan informasi yang bersifat wajib adalah laporan keuangan, informasi ini dibutuhkan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi maupun yang bersifat sukarela disebut laporan sukarela yang sedang berkembang saat ini adalah *sustainability reporting*. Melalui pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial,masyarakat dan lingkungan (Ghozalidan Chairiri,2007 (dalam Sari,2015)).

Sustainability reporting adalah suatu praktik pelaporan yang secara transparan mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial akibat kegiatan operasi sebuah organisasi atau perusahaan. *Sustainability reporting* digunakan perusahaan untuk membantu mengukur dan mengungkapkan aktivitas mereka, yang merupakan tanggungjawab kinerja pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Reporting Index, 2016). *Sustainability reporting* mengubah cara pandang manajemen dimasa yang akan datang untuk lebih baik lagi. Sebelumnya perusahaan hanya memperhatikan tingkat laba, sekarang mulai memperhatikan aspek lingkungan yang lebih dikenal dengan *konsep triple bottom line*. Konsep *triple bottom line* yang dikembangkan oleh Elkington adalah untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan yang mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan memerlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami, Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *sustainability reporting* (Adila dan Syofyani, 2016).

Apabila perusahaan ingin tetap tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang maka perusahaan harus bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar bukan hanya menganggap bahwa sumbangsih terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara pembayaran pajak kepada negara, pemenuhan kebutuhan dengan produknya dan penyedia lapangan pekerjaan. Salah satu tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah dengan memberikan informasi mengenai dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungannya yang diungkapkan melalui *sustainability reporting* (Ernawati, 2016).

Nasir, Ilham dan Utara (2014) menyebutkan bahwa *sustainability reporting* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang merupakan ukuran dari kemampuan para eksekutif dalam menciptakan tingkat keuntungan, perencanaan dalam pengelolaan keuangan dan tingkat risiko keuangan perusahaan seharusnya dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam merancang program sosial dan pelestarian lingkungan yang diungkapkan dalam *sustainability reporting*.

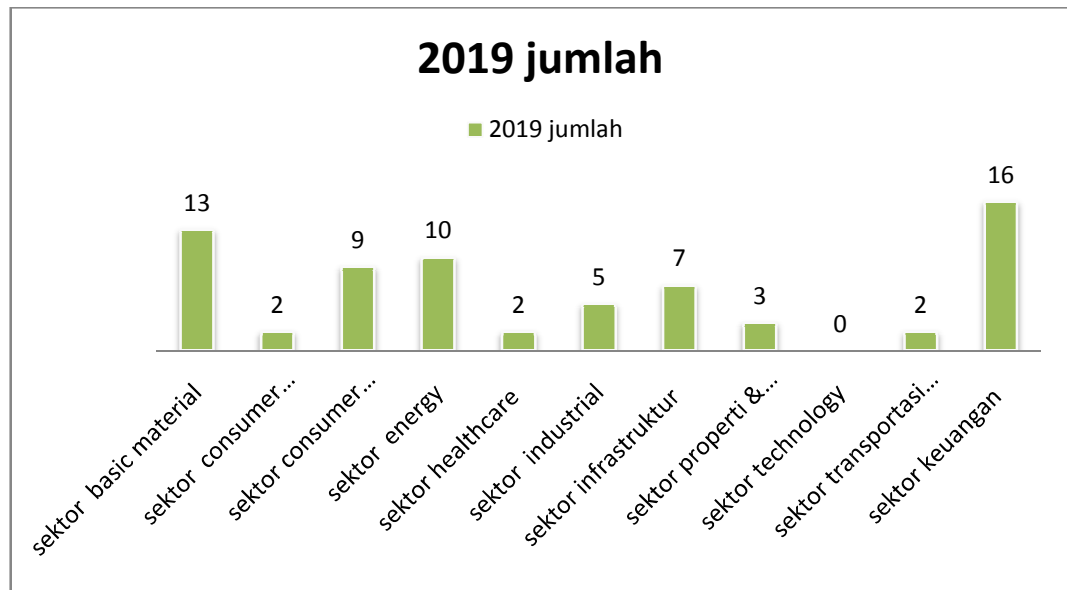
Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Kasmir; 2016). Profitabilitas sangat penting bagi sebuah investor, jika profitabilitas perusahaan besar maka investor akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan karena investor dapat melihat sebuah kinerja manajemen di suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan *sustainability reporting* kepada pemegang saham. Menurut Erawati dan Ayuningtias (2018) Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder* karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Penelitian yang dilakukan Enthertiman dan Dian (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. penelitian yang dilakukan Syakirli Ihsan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meutia Farah dan Titik Farida (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir; 2016). Perusahaan untuk tetap mendapatkan pinjaman dana dari pihak ketiga harus mencerminkan laporan keuangan yang sehat, jika perusahaan mengungkapkan *sustainability reporting* akan menurunkan profitabilitas tetapi dimasa mendatang akan menaikkan daya tarik investor dan menaikkan daya saing terhadap perusahaan lain. Penelitian mengenai leverage terhadap *sustainability reporting* yang dilakukan oleh Lestari Dwi Indah dan Vadila Merta Noer (2020) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Penelitian oleh Syakirli Ihsan (2019) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan lainnya (Putu ayu & Gerinta; 2018). Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan. Semakin besar perusahaan akan semakin besar juga pengeluaran perusahaan, Hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan *sustainability reporting* yang lebih luas. Perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya oleh para *stakeholder*, sehingga memberi tekanan pada perusahaan tersebut untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan cepat. Penelitian mengenai ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya dan memperoleh hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Rimah Gusti dan Made (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Bertolak belakang dengan penelitian Syakirli Ihsan (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

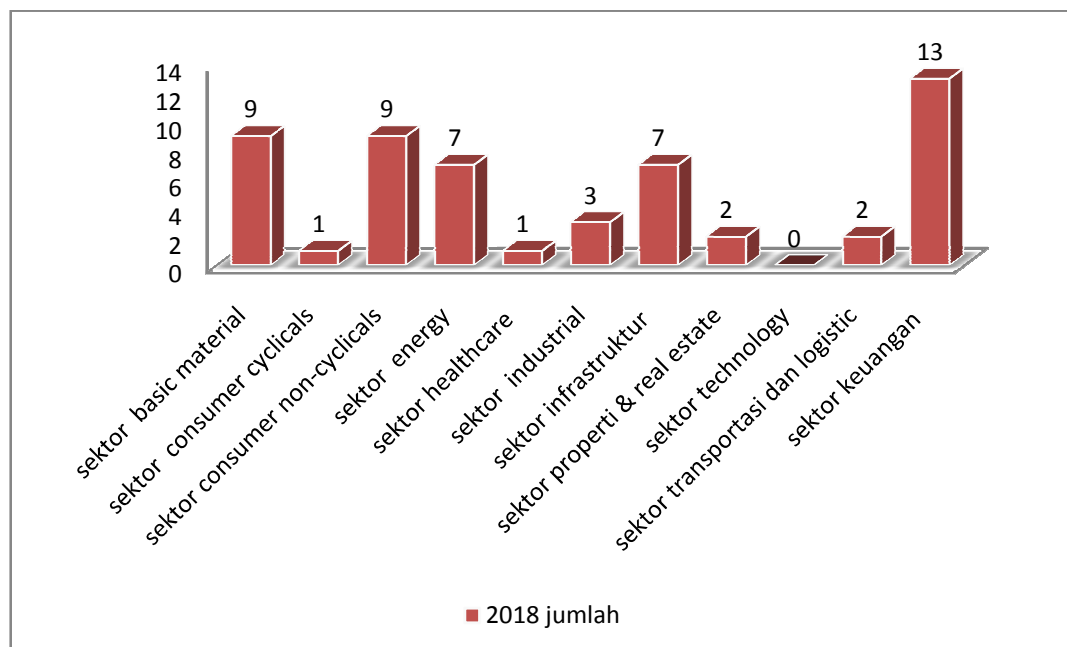
Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016). Pelaporan *sustainability reporting* perlu dukungan dari *good corporate governance* salah satunya yaitu dewan direksi karena tugasnya adalah menetapkan kebijakan untuk manajemen dan pengawasan, perusahaan perlu seorang yang profesional dalam menjalankan perusahaan. Menurut Awalia (2015) dewan direksi bertanggungjawab penuh atas segala operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan. Temewu (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi penerapan *good corporate governance* maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. pengungkapan tersebut sebagai alat ukur perusahaan sebagai alat untuk mencari simpati dari para *stakeholder*.

Gambar 1.1

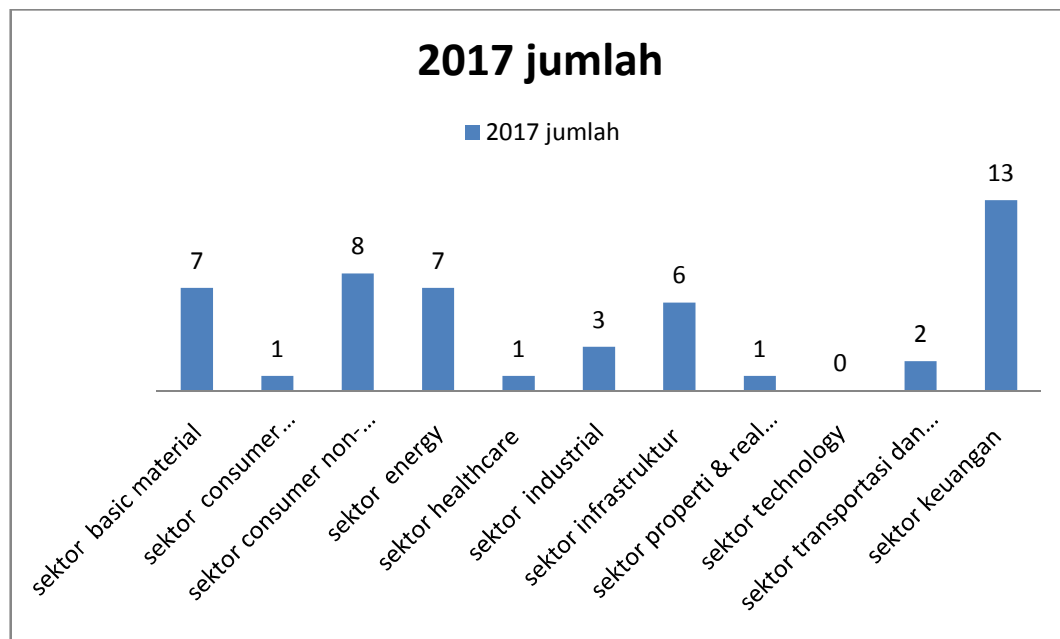


Sumber : <https://www.corporateregister.com/search/?sec-p=All&sub-p=All&cou=Indonesia&s=&d=1>

Gambar 1.2



Gambar 1.3



Dari grafik diatas dapat dilihat sektor yang paling banyak melaporkan *sustainability reporting* adalah sektor keuangan dari tahun 2017-2019. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Pelaporan *sustainability reporting* pada sektor keuangan tentunya akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dibidang sektor keuangan itu sendiri yang didapat dalam jangka panjang. Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi beberapa sub sektor, yakni meliputi sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, dan sub sektor asuransi. Laporan *sustainability reporting* berisi program kegiatan tanggungjawab sosial, perusahaan membutuhkan dana atau biaya. Besar kecilnya program yang diusung oleh perusahaan tergantung pada biaya atau dana yang dialokasikan oleh perusahaan terhadap program tersebut, semakin banyak alokasi dana perusahaan maka semakin besar program tanggungjawab sosial yang akan dilaksanakan perusahaan (Purba,2018).

Kasus yang terjadi di Indonesia terkait permasalahan yang muncul dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu pada dana yang digunakan untuk pelaksanaan aktivitas tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar, seperti pada kasus Bank Aceh Syariah Cabang Meulaboh hingga kini belum berani mempublikasikan alokasi dana atau tanggung jawab sosial perusahaan, dengan alasan kecilnya alokasi anggaran untuk kegiatan tanggung jawab sosial dari lembaga keuangan tersebut. Pimpinan BAS Cabang Meulaboh, Rasyidin, mengatakan meski tidak mengumumkan secara langsung kepada publik, namun mereka merasa telah terbuka dalam pengelolaan dana. Pasalnya, setiap tahun bank itu selalu melaporkan kepada Pemerintah Daerah terkait penggunaan dana milik mereka lewat forum CSR yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. "Kami tidak menyampaikan langsung ke publik karena anggaran kami terbatas. Jika kami sampaikan secara terbuka itu berjuber orang sekarang, apalagi kalau kami bilang bantuan dengan kondisi kinerja ekonomi.

Selama ini, selain kegiatan peduli lingkungan, pihaknya secara umum juga mengatur terkait peduli mitra berupa pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, namun disebabkan anggaran terbatas pihaknya belum bisa melakukan kegiatan tersebut. Alasannya karena butuh anggaran besar serta data lengkap yang harus dipenuhi sebelum dana pemberdayaan dapat dilakukan oleh perusahaan milik pemerintah daerah tersebut. (<https://www.ajnn.net/news/bank-aceh-syariah-meulaboh-enggan-umumkan-dana-csr-ke-publik/index.html>).

Penelitian ini mereplikasi dari Entherthiman Galvani Tampubulon dan Dina Arfanti Siregar (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: menambah 1 variabel X yaitu Leverage variabel Y *sustainability reporting* dan menambah variabel moderasi yaitu Dewan direksi dan mengganti sektor manufaktur menjadi keuangan, Karena sektor keuangan adalah sektor No.1 paling banyak melaporkan *sustainability reporting* Periode penelitian tahun 2017-2019.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting* Dimoderasi Oleh Dewan Direksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) tahun 2017-2019.
2. Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan
3. Variabel Dependen yang digunakan yaitu *Sustainability Reporting*
4. Variabel Moderasi yang digunakan yaitu Dewan direksi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitailitas berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Reporting*?
2. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Reporting*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Reporting*?
4. Apakah dewan direksi dapat memoderasi Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*?
5. Apakah Dewan direksi dapat memoderasi Leverage terhadap *Sustainability Reporting*?
6. Apakah Dewan direksi dapat memoderasi Ukuran perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *sustainability Reporting*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Reporting*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*.
4. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Dewan direksi dapat memoderasi Profitabilitas terhadap *sustainability Reporting*.
5. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Dewan direksi dapat memoderasi Leverage terhadap *sustainability Reporting*.
6. Untuk membuktikan secara empiris Apakah Dewan direksi dapat memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *sustainability Reporting*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur informasi tentang Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan Dewan direksi dan *Sustainability Reporting*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini yang dilakukan dapat memberikan tambahan informasi dan panduan dalam upaya meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan dalam menguji variabel-variabel yang telah ada dan pedoman untuk menguji kembali atau menambahkan variabel-variabel yang belum ada dan dianggap perlu untuk diuji.

4. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor adalah dengan *dilaporkannya Sustainability Reporting* akan menarik perhatian investor serta akan lebih mempermudah investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat menggambar yang lebih jelas dalam penulisan skripsi nantinya, maka penulis membagi ke dalam tiga bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan dan untuk mempermudah dalam pembahasan yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar apa yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang terdiri dari definisi teori dan variabel yang diuji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis sementara.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: operasional variabel, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan metode pengujian kualitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang terdiri dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna sebagai langkah-langkah yang dapat diambil oleh instansi untuk meningkatkan prestasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan tentang perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada *stakeholder*. Teori ini mengatakan perusahaan bukanlah entitas yang bekerja untuk kepentingan sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder* meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing. (Purwanto, 2015). Oleh karena itu perusahaan dalam melaporkan *sustainability reporting* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap *stakeholder* dalam memenuhi tanggungjawabnya yang akan berpengaruh terhadap pencapaian perusahaan. Rustiarini (2016) teori ini menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dukungan stakeholder yang mempengaruhi aktivitas perusahaan. Jadi perusahaan untuk meningkatkan operasionalnya harus mementingkan stakeholder karena jika kepentingan stakeholder terpenuhi maka kepentingan perusahaan juga terpenuhi dalam meningkatkan kinerja operasional dengan mengeluarkan *sustainability reporting*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka (Jesicca dan Toly, 2014). Perusahaan perlu dukungan *stakeholder* untuk bertahan dan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik atau *shareholder* dengan sebatas pada indikator ekonomi namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial atau *stakeholder* (Sari, 2012).

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Fatoni, 2016). Teori ini menyatakan bahwa hal yang penting bagi perusahaan, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku dengan memperhatikan lingkungan sebagai tanggungjawab sosial

(Yulfaida, 2012). Menurut Sari (2013) suatu perusahaan beroperasi dengan ijin masyarakat, dimana ijin dapat ditarik apabila masyarakat menilai jika perusahaan tidak melakukan hal-hal yang wajib. Teori legitimasi menjelaskan bahwa korporasi dan komunitas sekitarnya memiliki hubungan sosial yang erat kaitannya. Adanya teori ini membuat masyarakat mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan sehingga menghindari konflik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya *sustainability reporting* diharapkan dapat meningkatkan kontribusi kepada masyarakat sekitar. Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya perlu pengakuan dari masyarakat. Masyarakat juga perlu tanggungjawab atas lingkungan sekitarnya terhadap perusahaan, dengan itu perusahaan perlu mengeluarkan *sustainability reporting* supaya keduanya sama-sama mendapatkan kepentingannya masing-masing.

2.3 Sustainability Reporting

Fauzan (2012) *Sustainability reporting* didefinisikan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability reporting* adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari (GRI-G4). Menurut Sari, 2015 untuk mendukung adanya pembangunan berkelanjutan, *sustainability reporting* digunakan sebagai salah satu media informasi perusahaan kepada stakeholder internal maupun eksternal untuk menilai apakah manajemen suatu perusahaan menjalankan apa yang sudah menjadi tanggung jawab. Menurut GRI (Dilling, 2009) mendefinisikan *sustainability reporting* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability reporting* adalah laporan yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Saat ini *sustainability reporting* di Indonesia didukung oleh aturan pemerintah seperti Undang-Undang Perseroan

Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007 yang termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan

Berdasarkan uraian diatas, penulis menguraikan pengertian *sustainability reporting* adalah laporan yang tidak hanya berisi informasi keuangan tetapi juga berisi non keuangan yang harus dilaporkan kepada *stakeholder* tujuannya supaya para *stakeholder* mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan tanggungjawabnya kepada lingkungan dan masyarakat sekitar akibat kegiatan operasional perusahaan.

Elkington (1998) memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memerhatikan 3P, yaitu:

1. Profit untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. *People* untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat.
3. Planet untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi..

2.3.1 Tujuan *Sustainability Reporting*

Menurut Jalal (2010) dalam Idah (2013) Pembuatan dan penyebaran *sustainability reporting* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan reputasi terkait dengan transparansi dan akuntabilitas.
2. Menjangkau berbagai pemangku kepentingan, agar mereka bisa mendapatkan informasi yang benar, sehingga perlu disebarluaskan melalui berbagai cara (internet, media cetak, stakeholder convening, dan sebagainya).
3. Membantu perusahaan untuk mengambil keputusan manajemen dalam memperbaiki kinerja pada indikator yang masih lemah.
4. Membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan secara lebih menyeluruh.

2.3.2 Manfaat *sustainability reporting*

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability reporting* antara lain :

1. *Sustainability reporting* memberikan informasi kepada stakeholder (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability reporting* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang;
3. *Sustainability reporting* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya
4. *Sustainability reporting* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability reporting* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability reporting* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability reporting* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.3.3 Prinsip-Prinsip *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi para stakeholder maupun perusahaan itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip menurut GRI-G4 Guidelines adalah sebagai berikut:

1. Keseimbangan

Laporan harus mencerminkan aspek-aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memungkinkan dilakukannya asesmen yang beralasan atas kinerja organisasi secara keseluruhan.

2. Komparabilitas

Organisasi harus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang dapat mendukung analisis relatif terhadap organisasi lain.

3. Akurasi

Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja organisasi.

4. Ketepatan

Waktu Organisasi harus membuat laporan dengan jadwal yang teratur sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6. Keandalan

Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.3.4 Indikator *Sustainability Reporting*

Global Reporting Initiative (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat Coalition for Environmental Economies (CERES) dan (UNEP) pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Semakin banyak indikator yang diungkapkan dalam *sustainability reporting* maka semakin bagus kualitas

dari sustainability report tersebut. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar disclosure.

Sustainability reporting menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

1. Indikator ekonomi) :

A. Kinerja ekonomi :

- a) EC1 - Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
- b) EC2 - Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
- c) EC3 - Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
- d) EC4 - Bantuan financial yang diterima dari pemerintah

B. Keberadaan pasar :

- a) EC5 - Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
- b) EC6 - Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan

C. Dampak ekonomi tidak langsung :

- a) EC7 - Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
- b) EC8 - Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak

D. Praktik pengadaan :

- a) EC9 - Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan

2. Indikator lingkungan:

A. Bahan:

- a) EN1 - Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
- b) EN2 - Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang

B. Energi :

- a) EN3 - Konsumsi energi dalam organisasi
- b) EN4 - Konsumsi energi diluar organisasi
- c) EN5 - Intensitas Energi
- d) EN6 - Pengurangan konsumsi energy
- e) EN7 - Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa

C. Air:

- a) EN8 - Total pengambilan air berdasarkan sumber
- b) EN9 - Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
- c) EN10 - Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

D. Keanekaragaman Hayati :

- a) EN11 - Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
- b) EN12 - Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
- c) EN13 - Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
- d) EN14 - Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan

E. Emisi :

- a) EN15 - Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
- b) EN16 - Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
- c) EN17 - Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
- d) EN18 - Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
- e) EN19 - Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
- f) EN20 - Emisi bahan perusak ozon (BPO)
- g) EN21 - NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya

F. Effluent dan limbah dan limbah :

- a) EN22 - Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
- b) EN23 - Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
- c) EN24 - Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
- d) EN25 - Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel² Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
- e) EN26 - Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi

G. Produk dan Jasa :

- a) EN27 - Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
- b) EN28 - Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori

H. Kepatuhan :

- a) EN29 - Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan

I. Transportasi :

- a) EN30 - Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

J. Lain-lain :

- a) EN31 - Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis

K. Asesmen Pemasok Atas Lingkungan :

- a) EN32 - Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan

- b) EN33 - Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

L. Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan :

- a) EN34 - Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

3. Indikator Kinerja Sosial :

A. Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja:

a) Kepegawaian :

- LA1 - Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
- LA2 - Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
- LA3 - Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

b) Hubungan Industrial :

- LA4 - Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama

c) Kesehatan Dan Keselamatan Kerja :

- LA5 - Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
- LA6 - Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
- LA7- Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
- LA8 - Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja

d) Pelatihan dan Pendidikan :

- LA9 - Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
 - LA10 - Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
 - LA11 - Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
- e) Keberagaman Dan Kesetaraan Peluang :
- LA12 - Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
- f) Kesetaraan Remunerasi Perempuan Dan Laki-Laki :
- LA13 - Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

B. Praktik Ketenagakerjaan Dan Kenyamanan Bekerja :

- a) Aspek Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan :
- LA14 - Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
 - LA15 - Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- b) Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan Ketenagakerjaan
- LA16 - Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

C. Hak Asasi Manusia :

- a) Investasi :
 - HR1 - Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
 - HR2 - Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
- b) Non Diskriminasi :
 - HR3 - Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
- c) Kebebasan Berserikat Dan Perjanjian Kerja Bersama :
 - HR4 - Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
- d) Pekerja Anak :
 - HR5 - Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
- e) Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja :
 - HR6 - Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
- f) Praktik Pengamanan :
 - HR7 - Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
- g) Hak Adat :

- HR8 - Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
- h) Asesmen :
 - HR9 - Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan revidasi atau asesmen dampak hak asasi manusia
- i) Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia :
 - HR10 - Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
 - HR11 - Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- j) Mekanisme Pengaduan Masalah HAM :
 - Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

D. Masyarakat :

- a) Masyarakat Lokal :
 - SO1 - Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
 - SO2 - Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
- b) Anti Korupsi :
 - SO3 - Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
 - SO4 - Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
 - SO5 - Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
- c) Kebijakan Publik :
 - SO6 - Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
- d) Anti Persaingan :

- SO7 - Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
- e) Kepatuhan :
- SO8 - Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
- f) Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat :
- SO9 - Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
 - SO10 - Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- g) Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat :
- SO11 - Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

E. Tanggung Jawab Atas Produk :

- a) Kesehatan Dan Keselamatan Pelanggan :
- PR1 - Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
 - PR2 - Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
- b) Pelabelan Produk Dan Jasa :
- PR3 - Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
 - PR4 - Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil

- PR5 - Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
- c) Komunikasi Pemasaran :
- PR6 - Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
 - PR7 - Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
- d) Privasi Pelanggan :
- PR8 - Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
- e) Kepatuhan :
- PR9 - Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan (Suryaningsih, 2017). Menurut Erawati dan Ayuningtias (2018) Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi harapan mereka terutama investor dan kreditor. Menurut (Jenia;Prastiwi, 2011) profitabilitas merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan peningkatan profitabilitas perusahaan maka perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial. Hal ini berimbas pada semakin banyaknya informasi yang dapat diungkapkan dalam *sustainability reporting*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial (Nasir, Ilham dan Utara, 2014). Profitabilitas merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar maka akan kegiatan sosial yang tadinya sedikit di ungkapkan di *sustainability reporting* maka akan semakin luas pengungkapannya karena investor dapat melihat sejauh mana perusahaan melakukan tanggungjawab sosialnya dan mereka akan melihatnya di *sustainability reporting*. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Ratio on aset (ROA) menurut Halim dan Supomo (2001) memiliki manfaat yaitu dapat mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisi dan pemanfaatan akuntansi divisinya dan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Penulis menggunakan ROA karena investor banyak menilai kinerja keuangan manajemen secara keseluruhan.

2.5 Leverage

Leverage merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Harahap,2018).Perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dana tujuannya untuk meningkatkan modalnya , jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan maka keuntungan tersebut untuk membayar pinjaman dana. Perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan dan modal akan berpeluang semakin besar dalam melaporkan *sustainability reporting*. Menurut Kasmir (2015) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, diukur dengan logaritma natural dari total asset sesuai dengan pengukuran (Putra, 2009). Menurut Sembiring (2005) dalam Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menyatakan bahwa disamping perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, Perusahaan besar akan berpeluang mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas,

untuk tetap mendapat perhatian dari masyarakat maka perusahaan akan memperhatikan lingkungan sekitar dengan mengeluarkan *sustainability reporting*. Ukuran Perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan menurut Soemarso (2002) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, kompleksitas dan dasar kepemilikan yang lebih luas dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Menurut Brigham dan Houston (2015) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

2.7 Dewan Direksi

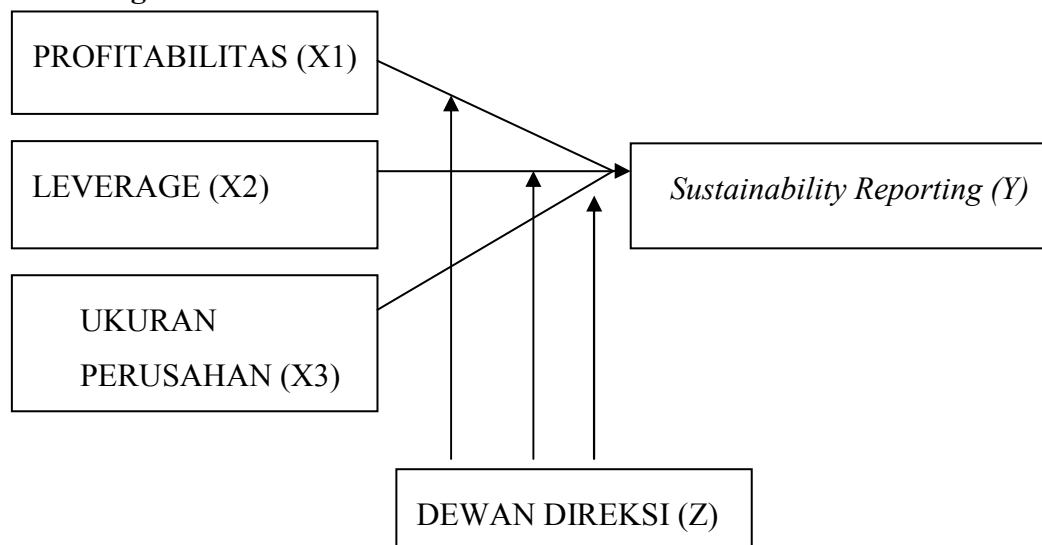
Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menyebut bahwa Dewan Direksi adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan direksi bertugas untuk mengurus perusahaan, Menurut Brooks and Dunn (2018) dewan direksi memastikan ketaatan perusahaan terhadap hukum serta regulasi yang berlaku. Bertambah baik kinerja dewan direksi, akan semakin kuat GCG yang diterapkan oleh perusahaan sehingga diduga meningkatkan upaya perusahaan melakukan kewajiban sosial dan mengungkapkannya (Awalia, Anggraini, dan Prihatni, 2015). Dewan direksi organ yang sangat penting dalam sebuah perusahaan tugasnya untuk mengurus perusahaan, Karena jika dewan direksi tugasnya berjalan dengan baik maka perusahaan akan tetap *going concern* dan juga kebijakan dewan direksi dalam memperhatikan tanggungjawab sosialnya akan semakin meningkat yang dilaporkan dalam *sustainability reporting*.

2.8 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	judul	Variabel	Hasil kegiatan
1.	Entherthi man Galvani Tampubulon dan Dina Arfanti Siregar (2019)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan Y: Pengungkapan tanggungjawab sosial	Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.
2.	Syakirli, Ihsan (2019)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i>	X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan. X3: Tipe Industri Y: <i>Sustainability reporting</i> .	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i> . Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i> . Tipe Industri tidak berpengaruh terhadap <i>sustainability reporting</i> .
3.	Setiawa ,kelvin (2019)	Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report	X1: Profitabilitas X2: Solvabilitas X3: Ukuran Perusahaan Y: <i>Sustainability report</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i> .

4.	Dewi, Susana (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas Y: <i>Sustainability Report</i>	Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Fadhilah, riska (2018)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan- Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)	X1: Profitabilitas Y: Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> Z : kepemilikan manajerial	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i> . Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan sebagai moderasi antara profitabilitas terhadap pengungkapansustain ability reporting

2.9 Kerangka Pemikiran



2.10 Bangunan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*:

Penelitian yang dilakukan Enthertiman dan Dian (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. penelitian yang dilakukan Syakirli Ihsan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meutia Farah dan Titik Farida (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jadi perusahaan yang lebih baik akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi tentang perusahaannya (Fatchan & Trisnawati, 2016).

Dari uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

2.10.2 Pengaruh Leverage terhadap *Sustainability Reporting*

Penelitian mengenai leverage terhadap *sustainability reporting* yang dilakukan oleh Lestari Dwi Indah dan Vadila Merta Noer (2020) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Penelitian oleh Syakirli Ihsan (2019) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap

sustainability reporting. Penelitian leverage terhadap *sustainability reporting* menurut penelitian Fahrizqi (2010), Nur dan Priantinah (2012), dan Oktariani dan Mimba (2014) hasilnya menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini sama dengan Sari dan Marsono (2013), Rifandi (2017) dan Saputro dkk., (2013) yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja.

Dari uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis berikut:

H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*

Penelitian ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* yang dilakukan Waluyo (2017)), Istianingsih (2015), Ruslim et al. (2017), Cahyaningtyas (2018) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara positif dan signifikan mempengaruhi *sustainability reporting*. Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi laporan keuangan. Perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Rusdianto, 2013). Perusahaan besar memunculkan pengeluaran lebih besar untuk mewujudkan legitimasi perusahaan, dikarenakan perusahaan meningkatkan informasi lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai sosial lingkungan dari kegiatan dengan norma perilaku dalam masyarakat sehingga aktifitas dan kinerja dapat diterima masyarakat (Suryono & Prastiwi, 2011). Bentuk tanggung jawab aktifitas sosial lingkungan perusahaan dituangkan dalam *sustainability reporting*.

Dari uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

2.10.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *sustainability reporting* dimoderasi oleh Dewan direksi

Profitabilitas yang tinggi tidak memungkinkan dalam melaporkan *sustainability reporting* semakin luas, dengan tanggungjawab dewan direksi maka dapat meningkatkan *sustainability reporting*. Menurut MenurutRaharjo (2016) “kinerja direksi yang bagus akan dapat menciptakan *good corporate governance* bagi perusahaan”. Bertambah baik kinerja dewan direksi, akan semakin kuat GCG yang diterapkan oleh perusahaan sehingga diduga meningkatkan upaya perusahaan melakukan kewajiban sosial dan mengungkapkannya (Awalia, Anggraini, dan Prihatni, 2015).Dewan direksi diduga berpengaruh sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Dari uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis berikut:

H4 :Dewan direksi memoderasi Profitabilitas terhadap *sustainability reporting*

2.10.5 Pengaruh Leverage terhadap *sustainability reporting* dimoderasi oleh Dewan direksi

Leverage yang tinggi dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan, dengan mendapatkan keuntungan perusahaan dapat membayar pinjaman dan dapat meningkatkan tanggungjawab sosialnya kepada lingkungan sekitar dengan melaporkannya di laporan *sustainability reporting*. Tetapi akan lebih baik lagi jika dewan direksi melaksanakan tugas-tugas nya dengan mengatur strategi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dengan tidak meminjam dana dari pihak luar dan keuntungan tersebut dapat digunakan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya lebih baik lagi dengan melaporkannya di laporan *sustainability reporting*.Menurut Sari dan Marsono (2013), Rifandi (2017) dan Saputro dkk., (2013) yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja.

Dari uraian diatas maka dapat dihasilkan hipotesis berikut:

H5 : Dewan direksi memoderasi Leverage terhadap *Sustainability Reporting*

2.10.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *sustainability reporting* dimoderasi Dewan direksi

Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi laporan keuangan. Perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Rusdianto, 2013). Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan tanggungjawab sosialnya yang di laporkan di *sustainability reporting*, Maka dari itu diperlukan dewan direksi untuk mengurus segala sesuatu di perusahaan salah satunya dalam meningkatkan tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan sekitar dengan mengeluarkan laporan *sustainability reporting*.

H6 : Dewan direksi memoderasi Ukuran perusahaan terhadap *Sustainability reporting*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung. Sehingga penulis hanya mengumpulkan data saja.. Sumber data sekunder adalah data yang tersedia di instansi tempat penelitian. Data sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut dengan data sekunder internal, sedangkan yang tersedia di luar lokasi penelitian disebut dengan data sekunder eksternal (Sanusi, 2011).Data yang digunakan penulis berasal dari Bursa Efek Indonesia dari website www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.Data awal dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan mempelajari literatur – literatur yang relevan penelitian ini. Data awal dianalisis untuk menentukan metode pengumpulan data pokok,penentuan sampel dan metode analisis.data pokok dikumpulkan dari sumber eksternal dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI www.idx.co.id

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Martono,2014).populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan metode tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2014). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non probability sampling, yaitu purposive sampling. Metode ini adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian atau dengan pertimbangan tertentu.

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
2. Perusahaan yang tidak mengalami IPO periode 2017 – 2019
3. Perusahaan yang melaporkan *sustainability reporting* periode 2017-2019

3.4 variabel penelitian dan definisi operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pengaruh profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan terhadap sustainability reporting dimoderasi dewan direksi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *sustainability reporting* dan variabel moderasi adalah dewan direksi.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah operasionalisasi konsep agar dapat diteliti atau diukur melalui gejala-gejala yang ada. Definisi operasional merupakan penjabaran masing-masing variabel terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional yang digunakan untuk penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi:

A. Sustainability Reporting

Menurut Gunawan (2010) *sustainability reporting* adalah laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyak pengimplementasian *sustainability reporting* yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan. Menurut GRI (Dilling, 2009) mendefinisikan *sustainability reporting* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada stakeholder internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi

dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainability Reporting* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan *Global Report Initiative* (GRI) G4 *Guidelines*. Jumlah indikator yang disyaratkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sebanyak 91 item (Putri, 2017) *Sustainability Reporting* dapat dilakukan menggunakan *perhitungan Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Rumus perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* adalah:

$$SRDI_j = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index perusahaan*

n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, k = 91 Interpretasi untuk menghitung pengungkapan *Sustainability Reporting* menggunakan perhitungan SRDI dengan memberikan skor 1 apabila suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan berdasarkan masing-masing dimensi.

B. Profitabilitas

Menurut Harahap (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Jenia & Prastiwi (2011) profitabilitas merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan return on asset (ROA) yang dihitung dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total equity.

Rumus Return On Asset :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Leverage

Menurut Harahap (2018) Leverage merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan digambarkan oleh modal. Leverage dalam penelitian ini di ukur dengan debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menila hutang dengan ekuitas.

Rumus Debt Equity Ratio

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$$

D. Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total asset. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menyebut bahwa Dewan Direksi adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{total asset})$$

E. Dewan direksi

Dewan direksi bertanggungjawab untuk memastikan kelangsungan jangka panjang dari perusahaan dan mengawasi para manajemen. Dewan direksi memastikan kepatuhan hukum termasuk tentang *sustainability reporting* (Sutedi,2012). Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menyebut bahwa Dewan Direksi adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan direksi = Total keseluruhan dewan direksi

Ringkasan variabel dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan dalam

Tabel sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (X1)	Menurut Harahap (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan	Profitabilitas = Laba bersih / Total Aset
Leverage (X2)	Menurut Harahap (2018) Leverage merupakan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset.	Leverage = Total Hutang / Total Modal
Ukuran Perusahaan (X3)	Menurut Brigham dan Houston (2014) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dinilai dari total asset.	Ukuran Perusahaan = LN (Total asset)
<i>Sustainability Reporting</i> (Y)	Fauzan (2012) <i>Sustainability reporting</i> didefinisikan sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan.	<i>Sustainability Reporting</i> dapat dilakukan menggunakan perhitungan <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI) = $\frac{n}{k}$

Dewan Direksi (Z)	Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Dewan Direksi adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi	pengukuran ukuran dewan direksi menggunakan jumlah anggota dewan direksi.
-------------------	---	---

3.5 Metode Analisia Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode adalah analisis statistik deskriptif.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas, rapi, serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dalam pengujian ini adalah untuk memberikan kepastian yang didapatkan dari persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.5.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan (Ghozali,2018).

- a) Apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar ($>$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig. (2- tailed) lebih besar ($<$) dari alfa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal.

3.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji ada tidaknya korelasi antarvariabel independen di dalam model regresi (Ghozali,2018). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu :

1. Dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi secara serentak (R^2) dengan nilai koefisien parsial.
3. Dengan melihat nilai eigenvalue dan condirion index.

Pada penelitian ini melakukan uji multikolinearitas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai koefisien parsial. Apabila:

1. $R^2 >$ korelasi parsial maka data tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. $R^2 <$ korelasi parsial maka data terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu periode pengamatan dengan pengamatan periode sebelumnya. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan	keterangan
$d < dl$	Menolak H_0
$d > dl$	Tidak menolak H_0
$dl \leq d \leq du$	Pengujian tidak meyakinkan
$d > 4 - dl$	Menolak H_0
$d < 4 - du$	Tidak menolak H_0
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Pengujian tidak meyakinkan
$d < dl$	Menolak H_0
$d > 4 - dl$	Menolak H_0
$du < d < 4 - du$	Tidak menolak H_0
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Pengujian tidak meyakinkan

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang digunakan (k).

3.5.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adakah terjadinya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut ghozali (2018) model regresi yang baik ialah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika titik membentuk pola tertentu yang teratur maka indikasi adanya heteroskedastisitas dan jika titik tersebar tidak membentuk pola maka indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Seperti dijelaskan pada bagian metode analisis data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah pengaruh tersebut.

Model analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model perumusannya sebagai berikut:

$$SR = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{PROF} * \text{D.D} + \beta_5 \text{LEV} * \text{D.D} + \beta_6 \text{U.P} * \text{D.D} + e$$

Dimana :

SR = *Sustainability Reporting*

PROF	= Profitabilitas
LEV	=Leverage
UP	= Ukuran Perusahaan
PROF*D.D	= Profitabilitas*Dewan Direksi
LEV*D.D	= Leverage*Dewan Direksi
UP*D.D	= Ukuran Perusahaan*Dewan Direksi
β_1 - β_6	= Koefisien regresi
e	= <i>error term</i>

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* adalah nol sampai satu. Jika nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberi hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali,2018).hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

3.6.3 Pengujian Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Ketentuan yang digunakan dalam uji F sebagai berikut:

- Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model penelitian tersebut tidak layak.

3.6.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$, maka hipotesis ditolak yang artinya semua variabel independen secara inividu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan *sustainability reporting* yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id . Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling* sehingga jumlah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel adalah 13 perusahaan, dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu 2017, 2018 dan 2019 total sampel dalam 3 tahun adalah 39 sampel perusahaan sektor keuangan. Jadi jumlah data hasil pemilihan sampel yaitu:

Tabel 4.1
Data Hasil dan Pemilihan Sampel

Kriteria yang ditetapkan sebagai dasar pemilihan sampel dalam penelitian :	Jumlah
1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	106
2. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami IPO periode 2017-2019	(15)
3. Perusahaan yang melaporkan <i>sustainability reporting</i> periode 2017-2019	(78)
Sampel yang digunakan	13
Sampel yang digunakan* 3 periode	39

4.1.2 Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka dapat dilihat deskripsi variabel penelitian yang meliputi jumlah sampel penelitian, nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) dan nilai *standard deviation* pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	39	,07	7,68	1,9414	1,56316
Leverage	39	2,08	12,18	5,7284	2,44232
Ukuran Perusahaan	39	16,62	21,07	19,1825	1,29071
Dewan Direksi	39	4	13	8,72	2,645
Sustainability reporting	39	5,4945	45,0549	20,420844	8,4833507
Valid N (listwise)	39				

Sumber : olah data SPSS V.20:2021

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Variabel X1 yaitu profitabilitas di ukur dengan rumus laba bersih dibagi total aset, memiliki nilai tertinggi sebesar 7,68 dan terendah sebesar 0,07. Mean atau rata-rata profitabilitas 1,9414 dengan standar deviasi sebesar 1,56316. Hal ini berarti profitabilitas memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari rata-rata. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah PT. BFI Finance Indonesi Tbk periode 2018 sebesar 7,68 Sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terendah adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2019 dengan nilai terendah 0,07.
2. Leverage diukur dengan proksi total kewajiban / total ekuitas nilai tertinggi 12,18 dan terendah 2,08 mean atau rata rata 5,7284 dengan standar deviasi 2,44232. Hal ini berarti leverage memiliki hasil baik karena standar deviasi leverage yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari rata-rata. Perusahaan dengan leverage tertinggi adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk

pada periode 2018 dengan nilai tertinggi 12,18. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki leverage terendah adalah PT. BFI Finance Indonesia Tbk pada periode 2018 sebesar 2,08.

3. Ukuran Perusahaan diukur dengan proksi LN(Total asset) dengan nilai tertinggi 21,07 dan terendah 16,62. Dengan rata-rata sebesar 19,1825 dan standar deviasi 1,29071. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki hasil baik karena standar deviasi ukuran perusahaan yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari rata-rata. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki ukuran perusahaan tertinggi adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2019 sebesar 21,07. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki ukuran perusahaan terendah PT. BFI Finance Indonesia periode 2017 sebesar 16,62.
4. Dewan direksi diukur dengan total keseluruhan dewan direksi memiliki nilai tertinggi 13 dan terendah 4, rata-rata sebesar 8,72 dengan standar deviasi 2,645. Hal ini berarti dewan direksi memiliki hasil baik karena standar deviasi *Sustainability reporting* yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari rata-rata. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki dewan direksi tertinggi yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk sebesar 13. Sedangkan perusahaan dengan Dewan direksi terendah adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode 2018 dan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2018 sebesar 4.
5. Variabel *Sustainability reporting* (Y) diukur dengan proksi *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) memiliki nilai tertinggi sebesar 45,0549 dan terendah sebesar 5,4945. Mean atau rata-rata *Sustainability reporting* 20,4208 dengan standar deviasi *Sustainability reporting* sebesar 8,4833. Hal ini berarti *Sustainability reporting* memiliki hasil baik karena standar deviasi *Sustainability reporting* yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari rata-rata. Perusahaan yang sektor keuangan yang memiliki *Sustainability reporting* tertinggi adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk periode 2018 dengan nilai tertinggi 45,0549. Sedangkan perusahaan dengan *Sustainability reporting* terendah adalah PT. Bank Mandiri (persero) Tbk periode 2017 sebesar 5,4945.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,37751742
	Absolute	,089
Most Extreme Differences	Positive	,089
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,554
Asymp. Sig. (2-tailed)		,919

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolomogrov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,554 dengan tingkat signifikan sebesar 0,916. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel *sustainability reporting* pada uji *kolomogrov-smirnov* diperoleh $0,919 > 0,05$ artinya data terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,435	,329	6,9497385

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan X Dewan direksi, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Leverage X Dewan direksi, Profitabilitas X Dewan direksi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1 (Constant)	264,887	117,875		2,247	,032		
Profitabilitas	-,497	,948	-,092	-,525	,604	-,088	-,092
Leverage	4,223	2,194	1,216	1,924	,063	,338	,322
Ukuran Perusahaan	-15,408	6,945	-2,344	-	,034	-,341	-,365
Profitabilitas X Dewan direksi	-3,795	4,149	-3,048	-,915	,367	-,263	-,160
Leverage X Dewan direksi	-,216	,258	-,584	-,840	,407	,118	-,147
Ukuran Perusahaan X Dewan direksi	,728	,616	5,179	1,183	,246	-,293	,205

a. Dependent Variable: Sustainability reporting

Hasil uji multikolinearitas :

1. $R^2 > \text{korelasi partial yaitu } 0,435 > -0,092$
2. $R^2 > \text{korelasi partial yaitu } 0,435 > 0,322$
3. $R^2 > \text{korelasi partial yaitu } 0,435 > -0,365$
4. $R^2 > \text{korelasi partial yaitu } 0,435 > -0,160$
5. $R^2 > \text{korelasi partial yaitu } 0,435 > 0,147$
6. $R^2 > \text{korelasi partial yaitu } 0,435 > 0,205$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan $R^2 > \text{korelasi partial}$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,659 ^a	,435	,329	6,9497385	1,860

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan X Dewan direksi, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Leverage X Dewan direksi, Profitabilitas X Dewan direksi

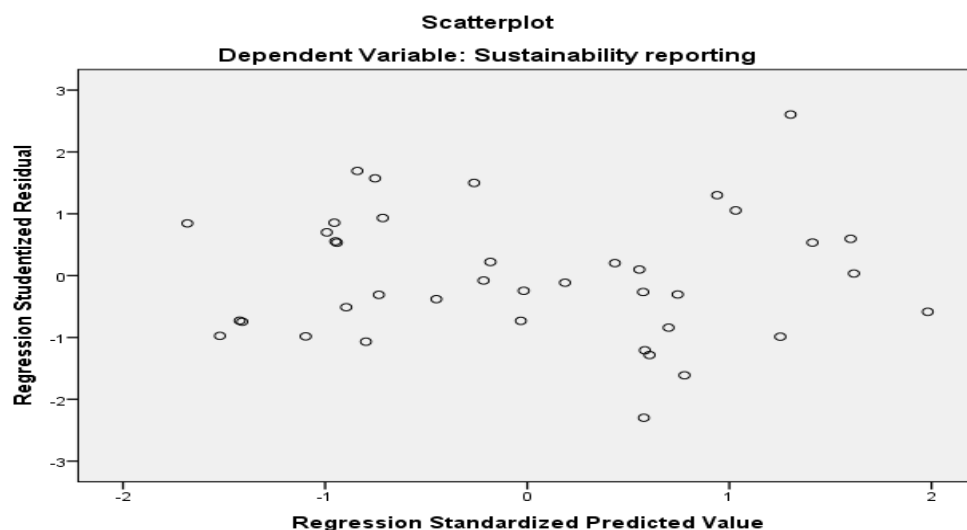
b. Dependent Variable: Sustainability reporting

N	dl	du
39	1,3821	1,5969

Dari hasil tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari uji autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$ dimana $1,5969 < 1,860 < 2,4031$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang positif. Sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6



Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatter plot dengan hasil titik menyebar artinya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	264,887	117,875		2,247	,032
	Profitabilitas	-,497	,948	-,092	-,525	,604
	Leverage	4,223	2,194	1,216	1,924	,063
	Ukuran Perusahaan	-15,408	6,945	-2,344	-2,218	,034
	Profitabilitas X Dewan direksi	-3,795	4,149	-3,048	-,915	,367
	Leverage X Dewan direksi	-,216	,258	-,584	-,840	,407
	Ukuran Perusahaan X Dewan direksi	,728	,616	5,179	1,183	,246

a. Dependent Variable: Sustainability reporting

Berdasarkan tabel diatas pengaruh profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* dirumuskan dengan rumus:

$$SR = \beta_0 + \beta_1 PROF + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + e$$

$$SR = 264,887 - 0,497 + 4,223 - 15,408 - 3,795 - 0,216 + 0,728 + e$$

Dimana :

SR = *Sustainability Reporting*

PROF = Profitabilitas

LEV	=Leverage
UP	= Ukuran Perusahaan
β_1 - β_3	= Koefisien regresi
e	= <i>error term</i>

Berdasarkan hasil persamaan tersebut terlihat bahwa:

1. Nilai konstanta 0, maka *sustainability reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 264,887
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap *sustainability reporting* sebesar -0,497 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *sustainability reporting* sebesar 0,497.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage terhadap *sustainability reporting* sebesar 4,223 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan leverage sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *sustainability reporting* sebesar 4,223.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* sebesar -15,408 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *sustainability reporting* sebesar 15,408.
5. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas*dewan direksi terhadap *sustainability reporting* sebesar -3,795 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *sustainability reporting* sebesar 3,795.
6. Nilai koefisien regresi variabel leverage*dewan direksi terhadap *sustainability reporting* sebesar -0,216 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *sustainability reporting* sebesar 0,216.
7. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan*dewan direksi terhadap *sustainability reporting* sebesar 0,728 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *sustainability reporting* sebesar 0,728.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 ^a	,435	,329	6,9497385

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan X Dewan direksi, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Leverage X Dewan direksi, Profitabilitas X Dewan direksi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,435 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan independen sebesar 43,5%. Hal ini berarti 43,5% *sustainability reporting* dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas*Dewan direksi, Leverage*Dewan direksi dan Ukuran Perusahaan*Dewan direksi sisanya 56,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali, 2016 Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Layak artinya model yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dikatakan layak atau dengan signifikansi (sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $sig > 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil dari uji F menggunakan SPSS dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.9

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1189,191	6	198,199	4,104	,004 ^b
	Residual	1545,564	32	48,299		
	Total	2734,755	38			

a. Dependent Variable: Sustainability reporting

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan X Dewan direksi, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Leverage X Dewan direksi, Profitabilitas X Dewan direksi

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa *F hitung* sebesar 4,104 dengan tingkat signifikansi 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan atau layak karena nilai (sig) $0,004 < 0,05$.

4.3.5 Uji t

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Ha ditolak dan Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	264,887	117,875		2,247	,032
Profitabilitas	-,497	,948	-,092	-,525	,604
Leverage	4,223	2,194	1,216	1,924	,063
Ukuran Perusahaan	-15,408	6,945	-2,344	-2,218	,034
Profitabilitas X Dewan direksi	-3,795	4,149	-3,048	-,915	,367
Leverage X Dewan direksi	-,216	,258	-,584	-,840	,407
Ukuran Perusahaan X Dewan direksi	,728	,616	5,179	1,183	,246

a. Dependent Variable: Sustainability reporting

1. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel X1. Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *sustainability reporting*.
2. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah leverage sebagai variabel X2. pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap *sustainability reporting*.

3. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan sebagai variabel X_3 . pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.
4. Hipotesis keempat (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah profitabilitas*dewan direksi sebagai variabel X_1 . Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,367 > 0,05$ Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{o4} yang menyatakan dewan direksi tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap *sustainability reporting*.
5. Hipotesis kelima (H_{a5}) dalam penelitian ini adalah leverage*dewan direksi sebagai variabel X_2 . Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,407 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan dewan direksi tidak dapat memoderasi leverage terhadap *sustainability reporting*.
6. Hipotesis kelima (H_{a6}) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan*dewan direksi sebagai variabel X_3 . Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,246 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} ditolak dan menerima H_{o6} yang menyatakan dewan direksi tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability reporting*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_a) ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *sustainability reporting*. Suatu perusahaan yang mendapatkan profitabilitas lebih besar tidak mencerminkan dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan yang akan dilaporkannya di *sustainability reporting*. Investor akan lebih percaya jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan mempergunakan keuntungan tersebut untuk melaksanakan tanggungjawab sosialnya karena investor berfikir jika dia menanamkan modalnya keperusahaan tersebut berarti investor pun ikut turut andil dalam melaksanakan tanggungjawab sosialnya yang

akan dilaporkan di *sustainability reporting*. Linandarini (2010 dalam Sufiyanti dan Wardani, 2016) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas tinggi tidak mencerminkan perusahaan memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jadi perusahaan yang lebih baik akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi tentang perusahaannya (Fatchan & Trisnawati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan kelvin (2019), Syakirli (2019) dan Fadhilah (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Dewi susana (2019) profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting* dan juga penelitian yang dilakukan oleh Meutia Farah dan Titik Farida (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Sustainability reporting*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua (Ha) ditolak, maka leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Hasil penelitian ini sejalan Penelitian oleh Syakirli Ihsan (2019) mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Penelitian leverage terhadap *sustainability reporting*. Tidak sejalan dengan penelitian Fahrizqi (2010), Nur dan Priantinah (2012), menurut penelitian Fahrizqi (2010), Nur dan Priantinah (2012), dan Oktariani dan Mimba (2014) hasilnya menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Hasil penelitian ini sama dengan Sari

dan Marsono (2013), Rifandi (2017) dan Saputro dkk., (2013) yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha) diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan informasi laporan keuangan. Perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Rusdianto, 2013). Perusahaan besar memunculkan pengeluaran lebih besar untuk mewujudkan legitimasi perusahaan, dikarenakan perusahaan meningkatkan informasi lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai sosial lingkungan dari kegiatan dengan norma perilaku dalam masyarakat sehingga aktifitas dan kinerja dapat diterima masyarakat (Suryono & Prastiwi, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Waluyo (2017)), Istianingsih (2015), Ruslim et al. (2017), Cahyaningtyas (2018) Penelitian ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan secara positif dan signifikan mempengaruhi *sustainability reporting*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *sustainability reporting* dimoderasi oleh Dewan direksi

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat (Ha) ditolak dan menerima (Ho), Dewan direksi tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability reporting*. tidak sejalan dengan penelitian Awalia, Anggraini, dan Prihatni (2015), Bertambah baik kinerja dewan direksi, akan semakin kuat GCG yang diterapkan oleh perusahaan sehingga diduga meningkatkan upaya perusahaan melakukan kewajiban sosial dan mengungkapkannya (Awalia, Anggraini, dan Prihatni, 2015). Walaupun memperlemah dewan direksi dalam menjalankan tugasnya mengurus perusahaan, dewan direksi juga dapat memberikan strategi dalam meningkatkan profitabilitas

walaupun meningkat atau menurun tidak menjamin pelaporan *sustainability reporting*.

5. Pengaruh Leverage terhadap *sustainability reporting* dimoderasi oleh Dewan direksi

Berdasarkan pengujian Hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima (Ha) ditolak, Dewan direksi tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap *sustainability reporting*. Dewan direksi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan mengatur strategi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dengan tidak meminjam dana dari pihak luar dan keuntungan tersebut dapat digunakan untuk melakukan tanggungjawab sosialnya lebih baik lagi dengan melaporkannya di laporan *sustainability reporting*. Rifandi (2017) yang dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup, sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Walaupun memperlemah dewan direksi dalam menjalankan tugasnya mengurus perusahaan, dewan direksi juga dapat meningkatkan leverage walaupun leverage yang meningkat atau menurun tidak menjamin pelaporan *sustainability reporting* tetapi dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *sustainability reporting* dimoderasi oleh Dewan direksi

Berdasarkan pengujian Hipotesis keenam menunjukkan bahwa hipotesis keenam (Ha) ditolak, Dewan direksi tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin melaporkan luas pengungkapan informasi laporan keuangan. Salah satunya melaporkan *sustainability reporting*. Dewan direksi juga dalam mengambil kebijakan dalam melaporkan *sustainability reporting* harus mempertimbangkan salah satunya ukuran perusahaan, karena perusahaan yang besar mereka akan mengeluarkan biaya yang besar juga salah satunya dalam melaporkan *sustainability reporting*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari profitabilitas leverage ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting* dimoderasi oleh dewan direksi. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel yang memenuhi syarat 13 perusahaan total sampel dalam periode 2017 – 2019 yaitu 39 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis spss versi 20 dan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *sustainability reporting* dan annual report yang telah di publikasikan melalui website BEI yaitu www.idx.co.id.

Merujuk pada hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan serta penelitian maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*.
4. Dewan direksi tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap *sustainability reporting*.
5. Dewan direksi tidak mampu memoderasi leverage terhadap *sustainability reporting*.
6. Dewan direksi tidak mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap *sustainability reporting*.

5.2 KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode dalam penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu 3 tahun yaitu 2017-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sektor kuangan sebagai populasi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, 1 variabel dependen dan 1 variabel moderasi.

5.3 SARAN

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya untuk menggunakan periode pengamatan lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan populasi yang berbeda, tidak terbatas satu sektor saja.
3. Penelitian selanjutnya untuk dapat menambah variabel agar dapat mencerminkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *sustainability reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W . DAN E.Sofyan. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting: Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi*. 4 (2)
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Dilling. (2009). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporatons That Provide High Quality Sustainability Reports-An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal*, Vol.9, No.1.
- Elkington, John. 1998. *Partnerships From Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st-Century Business*. CCC 1088-1913/98/0801037-15.
- Erawati, T., & Ayuningtias, T. (2018), “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Lavarage, Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaanperusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Ernawati, Dewi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 4, Nomor 4, (2015).
- GRI, 2016. GRI 101: Landasan. s.l.:s.n.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ihsan.Syakirli.2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muh. Arief Effendi.2016.*The Power of Good Corporate Governance*.Edisi 2.Jakarta: Salemba Empat.

- Nasir, Azwir., Ilham, Elfi., & Utara,Vadela Irna. (2014). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan LQ45 yang terdaftar. Jurnal ekonomi, Vol. 22, No. 1 Maret 2014. Pekanbaru: Universitas Riau
- Priyatno, Duwi .2012.Cara kilat belajar analisa data dengan *SPSS 20*.Yogyakarta.CV Andi.
- Purba, Parlindungan. Konsep Dan Implementasi Program CSR Oleh Perusahaan Lokal, disampaikan dalam rangka Focused Group Discussion (FGD) “Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis HAM”, oleh Sub komisi Ekosob Komnas HAM, tanggal 19 April 2007 di Garuda Plaza Hotel, Jl. Sisingamangaraja No. 18 Medan
- Raharjo, F. D. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. Skripsi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sanusi A, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sari, M. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report . Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 2, No. 3, Hal. 1 - 10.
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi, Solo.
- Tampubolon,Enthertiman,G., & Dian .2019., Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Tumewu, James. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Publikasi Sustainability Report Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 3, No. 1.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6

- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369
- Wardani, Nurul Kusuma dan Indira Januarti. 2013. Penaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2.
- Widiastari, Putu Ayu., dan Gerianta Wirawan Yasa, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cast Flow Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. ISSN: 2302-8556, 23(2): 957-981
- World Business Council for Sustainable Development 2002, Corporate Social Responsibility: The WBCSD's journey, pp. 1. Retrieved mei, 2015, from <http://www.wbcsd.org>
- <https://www.rmolbanten.com/read/2019/07/11/9776/Ada-Ribuan-Perusahaan-Di-Banten,-Penyaluran-CSR-Belum-Maksimal->
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-stakeholder/121229/2>
- <https://crmsindonesia.org/publications/komite-nominasi-dan-remunerasi-di-perusahaan-indonesia-untuk-pelaksanaan-enterprise-risk-management-erm-yang-lebih-baik/>

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	(X1)	(X2)	(X3)	(Y)	(Z)	X1Z	X2Z	X3Z
2017	BBRI	2,576177541	5,71068627	20,84322206	7,6923	11	28,33795	62,81755	229,2754
2017	BBCA	3,108161881	4,679850337	20,4360099	18,6813	11	34,18978	51,47835	224,7961
2017	BBNI	1,94135175	5,788579708	20,37983154	7,6923	10	19,41352	57,8858	203,7983
2017	BMRI	1,906555157	5,223498744	20,84078292	5,4945	11	20,97211	57,45849	229,2486
2017	BBTN	1,158327591	10,33711751	19,38142948	32,967	8	9,266621	82,69694	155,0514
2017	BNII	1,074059166	7,339502162	18,97026635	15,3846	7	7,518414	51,37652	132,7919
2017	BNGA	1,118166397	6,20698963	19,4001545	14,2857	11	12,29983	68,27689	213,4017
2017	BJBR	1,053577344	9,779490197	18,56027022	29,6703	6	6,321464	58,67694	111,3616
2017	BJTM	2,250387583	5,591375798	17,75745504	20,8791	7	15,75271	39,13963	124,3022
2017	BRIS	0,320482419	3,49635456	17,26687443	16,4835	5	1,602412	17,48177	86,33437
2017	BFIN	7,204334188	2,364677405	16,61785661	19,7802	5	36,02167	11,82339	83,08928
2017	BNLI	0,504578457	5,895548745	18,81493909	24,1758	9	4,541206	53,05994	169,3345
2017	BDMN	2,141925648	3,550607585	19,00156693	26,57	9	19,27733	31,95547	171,0141
2018	BBRI	2,499693785	5,999843341	20,98324132	26,3736	12	29,99633	71,99812	251,7989
2018	BBCA	3,134340189	4,404768922	20,53063687	14,2857	12	37,61208	52,85723	246,3676
2018	BBNI	1,866471111	6,081494095	20,5107803	8,7912	11	20,53118	66,89644	225,6186
2018	BMRI	2,150292533	5,092731113	20,90746238	12,0879	12	25,80351	61,11277	250,8895
2018	BBTN	0,916315714	12,17646367	19,54052012	32,967	8	7,330526	97,41171	156,3242
2018	BNII	1,274268339	6,075646422	18,99466627	18,6813	8	10,19415	48,60517	151,9573
2018	BNGA	1,305348394	5,740212113	19,40194052	15,3846	11	14,35883	63,14233	213,4213
2018	BJBR	1,291603366	9,218698813	18,60459592	12,0879	4	5,166413	36,8748	74,41838
2018	BJTM	2,010409526	6,399621291	17,95369843	45,0549	7	14,07287	44,79735	125,6759
2018	BRIS	0,281495423	2,158302365	17,44964807	18,6813	4	1,125982	8,633209	69,79859
2018	BFIN	7,677829066	2,081549587	16,7661045	20,8791	5	38,38915	10,40775	83,83052
2018	BNLI	0,589466352	5,809785401	18,84524801	18,6813	8	4,715731	46,47828	150,762

2018	BDMN	2,199089667	3,453099335	19,04534665	20,53	9	19,79181	31,07789	171,4081
2019	BBRI	2,429053134	5,666879483	21,07163759	18,6813	12	29,14864	68,00255	252,8597
2019	BBCA	3,108847255	4,249762919	20,63878505	16,4835	11	34,19732	46,74739	227,0266
2019	BBNI	1,834021699	5,347746633	20,55556315	7,6923	11	20,17424	58,82521	226,1112
2019	BMRI	2,158594433	4,90708212	20,99956816	27,4725	13	28,06173	63,79207	272,9944
2019	BBTN	0,067119485	11,30430767	19,55779819	28,5714	10	0,671195	113,0431	195,578
2019	BNII	1,138010288	5,336269899	18,94589927	15,3846	8	9,104082	42,69016	151,5672
2019	BNGA	1,327275041	5,339589195	19,43034242	24,1758	11	14,60003	58,73548	213,7338
2019	BJBR	1,282610673	8,795503955	18,63204701	34,0659	6	7,695664	52,77302	111,7923
2019	BJTM	1,794303326	7,351643411	18,15561159	31,8681	7	12,56012	51,4615	127,0893
2019	BRIS	0,171637322	2,334896215	17,57957837	21,978	5	0,858187	11,67448	87,89789
2019	BFIN	3,728107293	2,13964932	16,76465597	21,978	5	18,64054	10,69825	83,82328
2019	BNLI	0,929333106	5,716682674	18,89971385	20,8791	8	7,434665	45,73346	151,1977
2019	BDMN	2,191176567	3,261264613	19,08096361	22,94	12	26,29412	39,13518	228,9716

